

EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN POLA ASUH IBU BALITA STUNTING DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS TABUKAN TAHUN 2025

Hayatun Ni'mah¹, Isnaniah², Zakiah³, Rubiati Hipni⁴
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 3 Agustus 2025
Accepted : 9 Agustus 2025
Published : 10 Agustus 2025

KEYWORDS

Booklet, Knowledge, Attitudes, Parenting Practics and Stunting

Booklet, Pengetahuan, Sikap, Pola Asuh, Stunting

KORSPONDENSI

Phone:

E-mail:

hayatunnimah91@gmail.com

A B S T R A C T

Background: *Stunting remains a complex child health issue in Indonesia, partly caused by limited maternal knowledge, attitudes, and parenting practices. Educational efforts through booklet media are considered effective in improving mothers understanding of stunting prevention.*
Objective: *To determine the effectiveness of educational booklet media on the knowledge, attitudes, and parenting practices of mothers of stunted toddlers in the working area of UPTD Puskesmas Tabukan in 2025.*
Methods: *The study employed a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The sampling technique used was quota sampling, with a minimum of 30 mothers of stunted toddlers. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test.*
Results: *There was a significant improvement after the intervention: good knowledge increased from 46.7% to 73.3%, positive attitudes from 56.7% to 96.7%, and proper parenting from 66.7% to 90%. The mean scores also increased: knowledge from 65.00 to 83.33; attitude from 66.65 to 86.01; and parenting from 29.16 to 32.5. The Wilcoxon Signed Rank Test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) for all variables, indicating a statistically significant difference before and after the intervention.*
Conclusion: *The booklet is effective in increasing knowledge, fostering positive attitudes, and improving parenting practices of mothers with stunted toddlers. The booklet can be used as an educational medium in health promotion programs for stunting prevention.*

A B S T R A K

Latar Belakang: Stunting masih menjadi masalah kesehatan anak yang kompleks di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, sikap, dan pola asuh ibu. Upaya edukatif melalui media booklet dinilai efektif meningkatkan pemahaman ibu dalam pencegahan stunting. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas media edukasi booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan pola asuh ibu balita stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah quota sampling, dengan minimal sampel 30 ibu balita stunting. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil:** Terdapat peningkatan signifikan setelah intervensi, yaitu pengetahuan baik dari 46,7% menjadi 73,3%, sikap positif dari 56,7% menjadi 96,7%, dan pola asuh baik dari 66,7% menjadi 90%. Skor rata-rata juga meningkat, pengetahuan dari 65,00 ke 83,33; sikap dari 66,65 ke 86,01; dan pola asuh dari 29,16 ke 32,5. Uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,000 ($p < 0,05$) untuk semua variabel, menandakan perbedaan yang signifikan. **Simpulan:** Media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan memperbaiki pola asuh ibu balita stunting. Booklet dapat dijadikan sebagai media edukatif dalam program promosi kesehatan pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang signifikan di Indonesia dan berkontribusi terhadap gangguan pertumbuhan fisik serta keterlambatan perkembangan kognitif anak dalam jangka panjang. *Stunting* adalah rendahnya tinggi badan dibandingkan usia akibat malnutrisi kronis atau berulang, sering kali disebabkan oleh masalah kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu yang buruk, seringnya sakit, dan persediaan makanan serta perawatan yang tidak memadai di awal kehidupan (WHO, 2023). Dampak dari kondisi ini tidak terbatas pada kesehatan jasmani anak, melainkan juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka di kemudian hari, mencakup bidang pendidikan, kemampuan bekerja, hingga interaksi sosial.

WHO memperkirakan bahwa prevalensi stunting secara global, prevalensi stunting secara global tercatat sebesar 22%, dengan jumlah kasus diperkirakan mencapai 149,2 juta anak pada tahun 2020. Data yang dirilis oleh UNICEF dan WHO menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-27 dari total 154 negara dalam hal angka stunting, dan termasuk lima besar negara dengan prevalensi tertinggi di kawasan Asia.

Berdasarkan hasil SSGI bersama Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan, yakni dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,6% di 2022, dan turun tipis menjadi 21,5% di tahun 2023.. Meskipun tren penurunannya terus berlanjut, angka tersebut masih tergolong tinggi, terutama jika dibandingkan dengan target prevalensi 14 persen pada tahun 2024 dan batas ambang yang ditetapkan WHO, yaitu di bawah 20 persen.

Provinsi Kalimantan Selatan termasuk dalam wilayah prioritas untuk percepatan penurunan stunting. Meskipun beberapa kabupaten/kota di provinsi tersebut telah menunjukkan penurunan angka stunting, tingginya prevalensi secara keseluruhan menjadikan upaya penanganan stunting di Kalimantan Selatan tetap menjadi fokus utama. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Kalimantan Selatan pada tahun 2023 memiliki prevalensi *stunting* masih tergolong tinggi sebanyak 24,7%.

Di Kabupaten Barito Kuala angka *stunting* tahun 2023 sebesar 15,9%. Prevalensi tersebut mengalami penurunan, namun berdasarkan target nasional 2024 masih di atas 14%. Berdasarkan data dari e-PPGBM Kabupaten Barito Kuala pada bulan Desember 2024, kasus stunting tertinggi Puskesmas Tabukan yaitu 96 atau 20,73% balita mengalami stunting. Dengan angka tersebut, Puskesmas Tabukan menempati posisi pertama di antara 19 Puskesmas yang ada di Kabupaten Barito Kuala.

Stunting dialami oleh satu dari tiga balita di Indonesia, ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar usia akibat gangguan pertumbuhan.. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada tubuh pendek saja, namun juga mencakup efek yang lebih kompleks. Selain masalah fisik dan perkembangan kognitif, balita dengan stunting berpotensi menghadapi berbagai tantangan lainnya. Stunting bukanlah kondisi yang sama dengan gizi buruk, karena anak yang stunting belum tentu tampak sangat kurus secara fisik. Sering kali, kondisi stunting tidak terlihat jelas secara fisik, karena anak-anak yang mengalaminya tampak normal dan sehat. Namun, jika ditelusuri lebih dalam, terdapat berbagai aspek lain yang menjadi perhatian. Selain mempengaruhi fisik dan kognisi, anak dengan stunting cenderung memiliki sistem metabolisme tubuh yang kurang optimal (Jesipa, 2023).

Jika masalah ini tidak segera ditangani melalui penelitian, dampaknya di masa depan

akan semakin besar. Menurut WHO, bahwa stunting memiliki dua jenis dampak, yakni dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dalam jangka pendek, kondisi ini menyebabkan anak lebih sering sakit akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh, serta ketidakefektifan dalam perkembangan kognitif, motorik, dan verbal. Dampak jangka panjang dari stunting mencakup tinggi badan yang lebih rendah dari rata-rata saat dewasa, peningkatan risiko obesitas dan berbagai penyakit degeneratif, serta penurunan kualitas kesehatan reproduksi. (Jesipa, 2023).

Terjadinya stunting dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dikategorikan menjadi langsung, tidak langsung, dan mendasar. Faktor langsung mencakup asupan gizi yang tidak memadai dan infeksi yang dialami balita. Faktor tidak langsung mencakup ketidakefektifan asupan makanan akibat rendahnya pengetahuan ibu, adanya tradisi yang kurang sehat, tidak dimanfaatkannya pekarangan rumah, serta tingginya paparan infeksi karena lingkungan yang tidak higienis, ketersediaan air bersih yang terbatas, perilaku hidup tidak sehat, imunisasi yang tidak lengkap, dan ketidaktepatan dalam penanganan saat anak sakit. Sedangkan faktor mendasar mencakup tingkat pendidikan dan penghasilan keluarga, akses terhadap air bersih dan bahan pangan, harga pangan yang tinggi, keamanan pangan yang tidak terjamin, serta lemahnya komitmen dari para pemangku kepentingan dalam menangani isu stunting (Achadi, 2021).

Upaya penanggulangan stunting yang dilakukan oleh pemerintah saat ini difokuskan melalui dua pendekatan, yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif, yang ditujukan pada periode 1.000 hari pertama kehidupan hingga anak berusia 6 tahun. Intervensi gizi spesifik umumnya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan. Pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu secara optimal, yang tercermin melalui pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku. Beragam intervensi telah dilakukan untuk memperbaiki status gizi pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), termasuk pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil guna mendukung kecukupan gizi, pelatihan bagi para kader, penyediaan makanan pendamping ASI, serta edukasi kesehatan melalui berbagai media (Achadi, 2021).

Media dalam edukasi kesehatan berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan berbagai informasi dan wawasan mengenai aspek-aspek kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai isu-isu kesehatan. Media ini dapat berupa cetak, elektronik, atau digital, dan dirancang untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan penyampaian yang sederhana namun tetap menarik. Jenis media edukasi kesehatan meliputi poster, brosur, video, aplikasi mobile, dan media sosial, yang masing-masing memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan kesehatan (Sapitri, 2024). Booklet sebagai media edukasi dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku ibu dalam pengasuhan anak. Keunggulan booklet terletak pada penyajian informasi yang tersusun secara sistematis, menarik, dan mudah dijangkau, terutama bagi ibu-ibu yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan akses informasi

Menurut World Health Organization (2021), pendidikan kesehatan merupakan serangkaian pengalaman belajar yang disusun secara sistematis untuk mendukung individu maupun masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya melalui penguatan pengetahuan, motivasi, dan literasi kesehatan. Pengetahuan turut berperan dalam membentuk

sikap seseorang dalam bertindak. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik akan mendorong perubahan sikap ibu ke arah yang lebih positif dalam upaya penanggulangan stunting (Kurniati, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di dapat dari hasil wawancara yang dilakukan di UPTD Puskesmas Tabukan terhadap 10 ibu balita *stunting* diketahui bahwa dari 10 orang terdapat 6 ibu balita *stunting* masih kurang pengetahuannya, 7 ibu balita *stunting* sikapnya cenderung masih negatif dan 7 ibu balita *stunting* yang pola asuhnya masih kurang baik. Berdasarkan uraian tersebut dalam percepatan penurunan *stunting* perlu adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan pola asuh balita *stunting* yang lebih baik. Maka dari itu, penulis tertarik mengambil judul “Efektivitas Media Edukasi Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Pola Asuh Ibu Balita *Stunting* Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas booklet sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan pola asuh ibu terhadap balita *stunting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen*. penelitian pre-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest* merupakan salah satu desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok sampel yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pendekatan one group pretest-posttest design dilakukan dengan tujuan membandingkan hasil antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan, sehingga menghasilkan data yang lebih valid. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita *stunting* yaitu sebanyak 85 Ibu balita yang ada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu balita *stunting* dari populasi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan menggunakan teknik *Quota Sampling*. Variabel independent Peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting*, peningkatan sikap ibu terhadap pencegahan dan penanganan *stunting*, dan Peningkatan pola asuh ibu dalam merawat balita *stunting*, sedangkan variabel dependent media edukasi booklet. Pengumpulan data dengan cara data primer. Data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yaitu data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner diterapkan pada *pretest dan posttest*, yakni sebelum dan setelah edukasi kesehatan diberikan kepada ibu balita *stunting* melalui media booklet untuk meningkatkan pemahaman dan sikap terkait pola asuh..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Khusus Penelitian

a. Analisis Univariat

- 1) Tingkat Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Booklet di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Booklet di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Variabel	Kategori	Pre-test		Post-test	
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Pengetahuan	Kurang	7	23,3	0	0
	Cukup	9	30	8	26,7
	Baik	14	46,7	22	73,3
Total		30	100	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum diberikan media edukasi booklet sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), cukup 9 orang (30%) dan kurang 7 orang (23,3%). Setelah diberikan media edukasi booklet, terjadi peningkatan pada kategori baik menjadi 22 orang (73,3%), dan cukup 8 orang (26,7%), tidak ada lagi ibu yang berada pada kategori kurang.

- 2) Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Booklet

Tabel 2 Distribusi Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Booklet di Wilayah Kerja Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Pengetahuan	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Std Deviation</i>
<i>Pre-Test</i>	30	65.00	40.0	90.0	15.702
<i>Post-Test</i>	30	83.33	70.0	100.0	9.589

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum diberikan media edukasi booklet sebesar 65,00 dan termasuk dalam kategori cukup. Setelah diberikan media booklet, rata-rata meningkat menjadi 83,33 dan masuk dalam kategori baik. Selisih peningkatan skor sebesar 18,33 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah intervensi diberikan.

3) Sikap Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Booklet

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Booklet di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Variabel	Kategori	Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%
Sikap	Negatif	13	43,3	1	3,3
	Positif	17	56,7	29	96,7
Total		30	100	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 3 menunjukkan sikap ibu balita *stunting* sebelum diberikan media edukasi booklet yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan negative sebanyak 13 orang (43,3%). Setelah diberikan media booklet, jumlah ibu yang memiliki sikap positif menjadi 29 orang (96,7%), dan hanya 1 orang (3,3%) yang masih menunjukkan sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap ibu setelah diberikan media edukasi booklet.

4) Rata-Rata Sikap Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Booklet

Tabel 4 Distribusi Rata-Rata Sikap Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Booklet di Wilayah Kerja Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Sikap	n	Mean	Min	Max	Std Deviation
Pre-Test	30	66.65	40.0	97.5	20.181
Post-Test	30	86.01	47.5	100.0	9.589

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4 menunjukkan rata-rata sikap ibu sebelum diberikan media edukasi booklet sebesar 66,65 dan berada pada kategori positif. Setelah intervensi, rata-rata sikap meningkat menjadi 86,01 dan tetap berada pada kategori positif. Selisih peningkatan skor sebesar 19,36 menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih baik setelah diberikan intervensi booklet.

- 5) Pola Asuh Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Booklet

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi Booklet di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Variabel	Kategori	Pre-test		Post-test	
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Pola Asuh	Kurang Baik	10	33,3	3	10
	Baik	20	66,7	27	90
Total		30	100	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5 menunjukkan rata-rata sikap ibu sebelum diberikan media edukasi booklet sebesar 66,65 dan berada pada kategori positif. Setelah intervensi, rata-rata sikap meningkat menjadi 86,01 dan tetap berada pada kategori positif. Selisih peningkatan skor sebesar 19,36 menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih baik setelah diberikan intervensi booklet.

- 6) Rata-Rata Pola Asuh Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi *Booklet*

Tabel 6 Distribusi Rata-Rata Pola Asuh Ibu Balita *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Media Edukasi *Booklet* di Wilayah Kerja Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Pola Asuh	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Std Deviation</i>
<i>Pre-Test</i>	30	29,16	24.0	36.0	3.504
<i>Post-Test</i>	30	32.53	25.0	37.0	2.991

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 6 menunjukkan rata-rata pola asuh ibu sebelum diberikan media edukasi booklet adalah 29,16 dan termasuk dalam kategori baik. Setelah intervensi, rata-rata meningkat menjadi 32,5 dan tetap berada pada kategori baik. Selisih peningkatan skor sebesar 3,37 menunjukkan bahwa peningkatan pola asuh tergolong rendah.

b. Analisis Bivariat

- 1) Efektivitas Media Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita *Stunting*
Tabel 7 Efektivitas Media Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita *Stunting* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Pengetahuan	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>p-value</i>
<i>Pre-Test</i>	30	65.00	40.0	90.0	15.702	0,000
<i>Post-Test</i>	30	83.33	70.0	100.0	9.589	

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan media edukasi booklet adalah 65,00 dan setelah intervensi meningkat menjadi 83,33. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025.

2) Efektivitas Media Edukasi Booklet Terhadap Sikap Ibu Balita *Stunting*

Tabel 8 Efektivitas Media Edukasi Booklet Terhadap Sikap Ibu Balita *Stunting* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Sikap	N	Mean	Min	Max	Std Deviation	p-value
<i>Pre-Test</i>	30	66.65	40.0	97.5	20.181	0,000
<i>Post-Test</i>	30	86.01	47.5	100.0	9.589	

Sumber: Data primer 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata sikap ibu sebelum intervensi adalah 66,65 dan meningkat menjadi 86,01 setelah diberikan media edukasi booklet. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, media booklet efektif dalam meningkatkan sikap ibu balita stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025.

3) Efektivitas Media Edukasi Booklet Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Stunting

Tabel 9 Efektivitas Media Edukasi Booklet Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Pola Asuh	n	Mean	Min	Max	Std Deviation	p-value
<i>Pre-Test</i>	30	29,16	24.0	36.0	3.504	0,000
<i>Post-Test</i>	30	32.53	25.0	37.0	2.991	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata pola asuh ibu sebelum intervensi adalah 29,16 dan setelah diberikan media edukasi booklet meningkat menjadi 32,53. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Artinya, media booklet efektif dalam meningkatkan pola asuh ibu balita stunting

B. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Stunting Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi Media Edukasi Booklet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita stunting sebelum diberikan media edukasi booklet sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), cukup sebanyak 9 orang (30%), dan kurang sebanyak 7 orang (23,3%). Rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan booklet adalah 65,00, yang termasuk dalam kategori cukup.

Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan yang melibatkan fungsi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran, sebagai jalur utama dalam menerima informasi dari lingkungan. Informasi yang diterima akan diproses menjadi pemahaman dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap suatu objek (Notoadmodjo, 2018).

Setelah diberikan media edukasi booklet, terjadi peningkatan pada kategori baik menjadi 22 orang (73,3%) dan cukup menjadi 8 orang (26,7%), serta tidak ada lagi ibu yang berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 83,33, dengan selisih peningkatan sebesar 18,33.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan booklet sebagai sarana penyampaian informasi berhasil meningkatkan pemahaman ibu. Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan Wijayanti et al. (2024) yang menegaskan bahwa booklet efektif dalam membantu ibu memahami isu stunting, kebutuhan nutrisi anak, dan pola asuh yang sesuai.

Ibu perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai aspek stunting, mulai dari definisi, penyebab, dampak jangka panjang, hingga upaya pencegahan. Termasuk di dalamnya adalah pemahaman mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal, serta praktik konsumsi makanan bergizi seimbang. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan selama kehamilan dan memberikan asuhan optimal kepada anak, sehingga membentuk perilaku preventif terhadap stunting (Zahra, Fitriani, & Yogaswara, 2021).

Sejalan dengan penelitian Noviawati et al. (2022) di mana media booklet terbukti berperan penting dalam memperluas pemahaman ibu balita mengenai langkah-langkah pencegahan stunting. Booklet dinilai efektif karena dapat diakses secara mandiri di rumah, mudah dipahami, dan dapat dibaca berulang kali tanpa kehadiran tenaga kesehatan. Selain itu, dalam penelitian Dalimunthe et al. (2025), intervensi booklet juga terbukti meningkatkan literasi kesehatan ibu dalam aspek gizi, sanitasi, dan pola hidup bersih yang berkaitan langsung dengan upaya pencegahan stunting

Penelitian ini dilakukan dengan mengandaikan bahwa para responden menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner secara jujur dan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, diasumsikan bahwa media edukasi berupa booklet dapat dipahami dengan baik oleh ibu balita stunting secara mandiri tanpa pendampingan

langsung dari tenaga kesehatan. Selama periode penelitian berlangsung, tidak terdapat intervensi atau pengaruh lain dari media atau sumber informasi luar yang secara signifikan memengaruhi pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan yang terjadi dianggap sebagai hasil dari pemahaman ibu terhadap isi booklet yang diberikan dan dibaca secara mandiri.

2. Sikap Ibu Balita Stunting Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi Media Edukasi Booklet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu balita stunting sebelum diberikan media edukasi booklet sebanyak 17 orang (56,7%) memiliki sikap positif, dan 13 orang (43,3%) memiliki sikap negatif. Rata-rata nilai sikap adalah 66,65, yang mencerminkan bahwa sebagian ibu memiliki sikap yang belum sepenuhnya mendukung upaya pencegahan stunting.

Sikap terbentuk dari pengalaman, kepercayaan, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek. Sikap yang positif sangat diperlukan dalam mendorong ibu untuk melakukan praktik pengasuhan dan pemenuhan gizi yang sesuai demi mencegah stunting (Yudhistira, 2020).

Setelah diberikan media edukasi booklet, terjadi perubahan positif, di mana sebanyak 29 orang (96,7%) memiliki sikap positif, dan hanya 1 orang (3,3%) memiliki sikap negatif. Rata-rata sikap meningkat menjadi 86,01, atau terjadi selisih peningkatan sebesar 19,36.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa booklet mampu membentuk persepsi dan respon positif ibu terhadap informasi yang diberikan, sesuai dengan temuan Wijayanti et al. (2024) bahwa media booklet efektif membentuk sikap mendukung terhadap pencegahan stunting.

Media booklet dinilai efektif karena menyajikan informasi secara ringkas, visual, dan bisa diakses berulang kali. Mutmainnah et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan booklet sebagai sarana edukatif berkontribusi dalam membentuk sikap positif pada ibu dalam praktik pemberian makan dan pencegahan stunting, karena media ini memberi waktu bagi ibu untuk memahami materi sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Peningkatan sikap ini didukung oleh hasil penelitian Sari dan Putri (2023) yang menunjukkan bahwa perubahan sikap ibu yang lebih positif terhadap perawatan anak erat kaitannya dengan efektivitas intervensi kesehatan berbasis media edukasi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa sikap ibu merupakan indikator penting dalam keberhasilan program penyuluhan kesehatan. Ketika sikap berubah ke arah positif, maka perilaku cenderung akan mengikuti, sehingga tujuan dari program kesehatan seperti pencegahan stunting menjadi lebih mudah tercapai.

Selain itu, penelitian oleh Yuliani dan Hartati (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi cetak seperti media booklet, ibu memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mampu membentuk sikap positif dalam mencegah timbulnya masalah kesehatan pada anak. Hal ini disebabkan karena media booklet mampu

menyajikan informasi secara komprehensif, dapat diakses berulang kali, dan disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu dengan berbagai tingkat pendidikan.

Perubahan sikap ibu balita stunting setelah diberikan media edukasi booklet terjadi karena ibu benar-benar membaca dan memahami isi materi yang disampaikan dalam booklet secara mandiri. Selain itu, diasumsikan bahwa peningkatan sikap positif tidak dipengaruhi oleh faktor luar seperti penyuluhan tambahan, interaksi dengan tenaga kesehatan, atau informasi dari media lain selama periode penelitian berlangsung. Responden diasumsikan memberikan jawaban setiap pertanyaan dalam kuesioner secara jujur dan mencerminkan persepsi mereka yang sebenarnya terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, perubahan sikap yang terjadi diyakini merupakan dampak dari efektivitas penyampaian informasi melalui media booklet yang mudah dipahami, menarik, dan dapat diakses secara berulang.

3. Pola Asuh Ibu Balita Stunting Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi Media Edukasi Booklet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ibu balita stunting sebelum diberikan media edukasi booklet sebanyak 20 orang (66,7%) pola asuh baik, dan 10 orang (33,3%) pola asuh yang kurang baik. Nilai rata-rata pola asuh sebelum intervensi adalah 29,16.

Pola asuh adalah wujud nyata hubungan orang tua dan anak dalam memenuhi kebutuhan dasar dan perkembangan anak. Pola asuh yang baik mencerminkan perhatian, kasih sayang, serta pemenuhan gizi dan stimulasi yang optimal pada masa pertumbuhan anak (Sofiani et al., 2020).

Setelah diberikan media edukasi booklet, terjadi peningkatan pengetahuan pola asuh baik menjadi 27 orang (90%), dan 3 orang (10%) yang masih pengetahuan pola asuhnya kurang baik. Rata-rata pola asuh meningkat menjadi 32,5, dengan selisih peningkatan sebesar 3,34.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media booklet berpengaruh pada pengetahuan pola asuh ibu balita stunting terhadap pemahaman ibu dalam menerapkan pola asuh yang lebih tepat. Booklet sebagai media edukasi dinilai efektif karena dapat dibaca secara berulang, mudah diakses, dan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing ibu. Penelitian oleh Istiany et al. (2023) menunjukkan bahwa media booklet terbukti mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam menerapkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak melalui penyampaian materi yang sederhana dan visual.

Pola asuh yang tepat akan membantu membentuk perilaku sehat anak, membangun hubungan emosional yang positif antara ibu dan anak, sekaligus menciptakan ruang yang aman dan positif bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dari segi fisik, emosional, serta sosial. Hal ini diperkuat oleh pendapat Raodah dan Putra (2024) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai pola asuh berperan penting dalam membentuk sikap positif ibu terhadap perawatan balita. Sikap positif meningkatkan kesadaran dan responsivitas ibu dalam pengasuhan, sehingga berkontribusi penting

pada pencegahan stunting jangka panjang.

Selanjutnya, penelitian oleh Rachmawati et al. (2022) menekankan bahwa perilaku pola asuh dipengaruhi oleh kebiasaan yang telah terbentuk dalam jangka waktu lama, sehingga perubahan tidak bisa terjadi secara instan. Namun demikian, peningkatan dalam skor pola asuh setelah pemberian booklet dapat menjadi indikator awal keberhasilan edukasi dalam mengarahkan ibu untuk mulai menerapkan pola pengasuhan yang lebih baik. Strategi promosi kesehatan yang bersifat edukatif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar perubahan perilaku pola asuh ini dapat bertahan dalam jangka Panjang

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa perubahan positif dalam pola asuh ibu balita stunting berasal dari proses belajar secara mandiri dengan media booklet., tanpa campur tangan pihak luar atau intervensi tambahan selama periode penelitian. Responden dianggap membaca, memahami, dan mengaplikasikan informasi yang terdapat dalam booklet sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Selain itu, jawaban responden pada kuesioner diyakini mencerminkan kondisi sebenarnya terkait praktik pengasuhan yang dilakukan sehari-hari.

4. Efektivitas Media Edukasi Booklet Terhadap peningkatan Pengetahuan Ibu Balita *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu balita stunting sebelum diberikan media edukasi booklet adalah 65,00 dan meningkat menjadi 83,33 setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media edukasi booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025.

Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan terhadap suatu objek, di mana mata berperan sebagai salah satu indra utama dalam menangkap informasi. Peningkatan pengetahuan di bidang kesehatan dapat dicapai melalui berbagai metode, salah satunya adalah pendidikan kesehatan yang menggunakan beragam media (Aprilia et al., 2020).

Booklet termasuk media cetak yang memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung program promosi kesehatan. Media ini menyampaikan informasi melalui kombinasi teks dan gambar. Sebagai alat bantu edukasi, booklet perlu disesuaikan dengan konten materi yang ingin disampaikan agar pesan tersampaikan secara optimal. Booklet merupakan media cetak yang menyerupai buku, namun disusun dengan desain yang variatif dan menarik, serta memuat informasi yang disampaikan secara ringkas dan mudah dipahami. (Netri, Yusman & Nofita, 2024).

Penelitian Pratiwi (2022) mendukung hal tersebut dengan hasil yang menunjukkan bahwa edukasi melalui media booklet secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting., yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Booklet memberikan banyak keuntungan bagi pembelajar, mulai

dari membantu mereka menyerap informasi secara lebih cepat dan luas, membangkitkan minat untuk mengeksplorasi materi lebih dalam, memudahkan pencarian informasi, hingga mendorong proses berpikir yang berujung pada pemahaman yang lebih menyeluruh.

Penelitian ini diperkuat oleh studi Kurniatin dan Zakiyya (2022) yang melibatkan ibu hamil sebagai responden, di mana hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan signifikan terkait pencegahan stunting setelah diberikan edukasi menggunakan media booklet (p value = 0,002). Pengetahuan memang bukan penyebab langsung stunting, tetapi sangat berpengaruh terhadap faktor penyebab langsung. Intervensi gizi spesifik berkontribusi 30% dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, dibutuhkan media edukasi yang menarik seperti booklet, yang dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Informasi yang disampaikan secara verbal cenderung mudah dilupakan, sementara booklet membantu pembaca mengingat dan memahami materi hingga 50%, dibandingkan hanya 20% jika disampaikan secara lisan.

Adapun penelitian Rindiani (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting pada balita (p-value = 0,000). Booklet berperan sebagai media pendukung yang efektif dalam penyebaran informasi terkait pencegahan stunting, baik dari segi konten, desain, maupun cara penyampaian pesan. Ibu yang menerima pendidikan kesehatan melalui media booklet menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih akurat terkait pencegahan stunting dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan intervensi serupa.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu balita stunting mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan media booklet. disebabkan oleh bentuk penyajian materi tentang stunting yang menarik dan mudah dipahami. Booklet memungkinkan ibu untuk membaca ulang informasi secara mandiri, sehingga membantu memperkuat pemahaman dan daya ingat. Selain itu, materi yang disampaikan dalam booklet sesuai dengan kebutuhan responden dan dekat dengan pengalaman sehari-hari sebagai ibu balita. Hal ini mendorong ketertarikan untuk mempelajari isi booklet secara lebih dalam, sehingga meningkatkan efektivitas media tersebut dalam menyampaikan informasi kesehatan secara optimal.

5. Efektivitas Media Edukasi Booklet Terhadap Peningkatan Sikap Ibu Balita Stunting

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata sikap ibu balita stunting sebelum diberikan media edukasi booklet adalah 66,65 dan meningkat menjadi 86,01 setelah intervensi. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa media edukasi booklet efektif dalam membentuk dan meningkatkan sikap positif ibu balita stunting terhadap upaya pencegahan stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025.

Sikap merupakan respons psikologis internal terhadap stimulus atau objek,

mencerminkan kecenderungan seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu. Sikap terdiri dari pandangan, opini, evaluasi, serta perasaan individu terhadap suatu objek, dan biasanya diikuti oleh dorongan untuk melakukan tindakan.. Faktor pengetahuan turut memengaruhi terbentuknya sikap tersebut. Salah satu aspek penting yang membentuk sikap seseorang adalah pengetahuan yang dimilikinya. Individu dengan pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan sikap positif, sedangkan mereka yang pengetahuannya masih rendah bisa menunjukkan sikap yang kurang mendukung atau bahkan negatif. (Bangun et al, 2021).

Pengetahuan yang cukup berkontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku positif. Dengan demikian, penggunaan media sebagai media pendidikan kesehatan adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan. Salah satu media pembelajaran yang mendukung proses penyampaian informasi adalah booklet. (Rasmawati et al, 2025)

Booklet memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat luas, mencerminkan nilai-nilai budaya serta kebiasaan lokal, dan memungkinkan penerima informasi untuk belajar secara mandiri secara praktis tanpa keharusan mencatat ulang materi. Tidak seperti penyuluhan lisan yang sering terbatas waktu dan penyampaian, booklet mampu memberikan informasi secara lebih lengkap dan mendalam. Selain praktis untuk dibuat dan diperbanyak, booklet juga fleksibel untuk diperbaiki serta disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan kelompok sasaran. (Rasmawati et al, 2025).

Penelitian Zahra et al. (2021) mendukung hal ini dengan menunjukkan perbedaan bermakna pada rata-rata nilai sikap ibu hamil sebelum dan setelah intervensi media booklet, ditandai dengan p-value 0,015. Media merupakan sarana yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada sasaran secara efektif dan mudah dipahami. Dalam upaya meningkatkan perilaku sehat, media promosi kesehatan berperan penting sebagai sarana komunikasi, baik melalui media cetak, elektronik, maupun luar ruang, yang dirancang agar informasi mudah diterima, dipahami, dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tambunan et al. (2023), yang menunjukkan bahwa media booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting di Puskesmas Mayor Umar Damanik, Kota Tanjung Balai, dengan nilai $p = 0,002$. Booklet termasuk media edukatif yang efektif karena sifatnya yang portabel dan penyajiannya dilengkapi dengan visual menarik, sehingga dapat meningkatkan minat ibu untuk membaca serta memahami materi secara lebih optimal. Oleh karena itu, booklet menjadi alat yang tepat dalam membentuk sikap positif ibu terhadap upaya pencegahan stunting.

Pangaribuan et al. (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu secara signifikan memengaruhi praktik pemberian nutrisi pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai umumnya menunjukkan sikap serta tindakan positif dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, yang berkontribusi terhadap upaya deteksi dini dan pencegahan stunting.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan sikap positif pada ibu balita stunting setelah penggunaan booklet terjadi berkat keunggulan media tersebut dalam menyampaikan informasi melalui pendekatan visual dan verbal, sehingga pesan lebih mudah diterima, dipahami dan diingat oleh responden. Selain itu, desain booklet yang menarik dan disesuaikan dengan konteks keseharian ibu balita memudahkan mereka menerima informasi dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap pencegahan stunting. Kemampuan ibu untuk membaca ulang materi secara mandiri juga turut memperkuat proses internalisasi nilai dan dorongan untuk bersikap lebih mendukung terhadap praktik pengasuhan yang sehat.

6. Efektifitas Media Edukasi Booklet Terhadap Peningkatan Pola Asuh Ibu Balita *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh ibu sebelum intervensi memiliki nilai rata-rata sebesar 29,16 dan meningkat menjadi 32,5 setelah diberikan media edukasi booklet. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, media edukasi booklet dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pola asuh ibu balita stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025.

Pola asuh adalah cara atau pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam membina dan mengasuh anak guna mendukung proses tumbuh kembangnya secara maksimal. Pola asuh mencakup pemberian ASI, makanan pendamping ASI, pengajaran tata cara makan yang benar, penyediaan makanan bergizi, serta pemberian imunisasi untuk menjaga kesehatan anak. Kualitas pengasuhan yang diberikan ibu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan status gizi anak. Ketika anak diasuh dengan pola yang baik, mereka cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat dan tumbuh berkembang dengan lebih optimal, baik secara fisik maupun psikologis. (Hasanah et al., 2020).

Media booklet menjadi salah satu sarana edukasi yang efektif karena menyajikan informasi secara sistematis, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja oleh ibu balita. Booklet memfasilitasi pembelajaran mandiri dan membantu ibu memahami serta menerapkan praktik pengasuhan yang tepat.

Menurut penelitian Primandita et al. (2022), Penggunaan media booklet secara signifikan efektif dalam meningkatkan kualitas pola asuh ibu, terutama dalam praktik pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak balita. Intervensi berupa booklet membantu ibu memahami dan menerapkan praktik pengasuhan yang lebih baik, baik dari segi frekuensi makan, jenis makanan, maupun cara penyajiannya.

Penelitian lain oleh Raodah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa booklet berisi materi pola asuh dapat memudahkan orang tua memahami informasi kesehatan anak secara menyeluruh, dampaknya terlihat dalam perubahan pola pengasuhan ibu yang menjadi lebih sadar dan responsif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting pada anak.

Hasil penelitian Triatmaja et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi media booklet edukasi stunting secara signifikan meningkatkan pola asuh orang tua terutama dalam aspek pemberian makan dan praktik kesehatan anak. Hal ini menunjukkan efektivitas booklet sebagai media pembelajaran yang membantu orang tua memahami dan menerapkan metode pengasuhan yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pola asuh ibu setelah diberikan media edukasi booklet terjadi karena booklet mampu menyajikan materi tentang pola asuh balita stunting menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tampilan yang menarik, dan materi yang sesuai dengan kebutuhan ibu balita dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian informasi yang praktis dan dapat dibaca berulang kali memungkinkan ibu memahami materi secara mendalam tanpa tekanan waktu seperti pada penyuluhan verbal. Selain itu, booklet memfasilitasi pembelajaran mandiri, yang mendorong ibu untuk mengubah pola asuhnya menjadi lebih terarah, terutama dalam hal pemberian makan, kebersihan, dan perawatan anak. Oleh karena itu, booklet dinilai sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan praktik pengasuhan yang berkontribusi terhadap pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Kabupaten Barito Kuala serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum diberikan media edukasi booklet sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Setelah diberikan media edukasi booklet, terjadi peningkatan pada kategori baik menjadi 22 orang (73,3%), dan tidak ada lagi ibu yang berada pada kategori kurang. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan media booklet sebesar 65,00 dan berada dikategori cukup. Setelah diberikan media booklet pengetahuan meningkat menjadi 83,33 masuk dalam kategori baik. Selisih rata-rata pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum dan setelah diberikan booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita *stunting* sebesar 18,33.
2. Sikap ibu balita *stunting* sebelum diberikan media edukasi booklet yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dari 30 responden. Setelah diberikan media edukasi booklet, jumlah ibu yang memiliki sikap positif meningkat menjadi 29 orang (96,7%), dan hanya 1 orang (3,3%) yang masih menunjukkan sikap negatif. Rata-rata sikap ibu balita *stunting* sebelum diberikan media edukasi booklet sebesar 66,65 dan berada pada sikap positif. Setelah intervensi, rata-rata sikap meningkat menjadi 86,01 sikap positif. Selisih peningkatan skor sebesar 19,36 menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih baik setelah diberikan intervensi booklet.
3. Pola asuh ibu balita *stunting* sebelum diberikan media edukasi booklet sebagian besar memiliki pola asuh baik yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Setelah diberikan media edukasi booklet, pengetahuan pola asuh baik ibu balita *stunting* meningkat menjadi 27 orang (90%) dan 3 orang (10%) yang masih kurang baik pengetahuan pola asuhnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pola asuh ke arah yang lebih baik setelah diberikan media booklet. Rata-rata pola asuh ibu sebelum diberikan media edukasi booklet adalah 29,16 dan

termasuk dalam pola asuh baik. Setelah intervensi, rata-rata meningkat menjadi 32,5 dan terdapat adanya peningkatan pengetahuan pola asuh baik. Selisih peningkatan skor sebesar 3,34 menunjukkan bahwa peningkatan pola asuh tergolong rendah.

4. Media edukasi booklet efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0.05$).
5. Media edukasi booklet efektif meningkatkan sikap ibu balita *stunting* dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0.05$).
6. Media edukasi booklet efektif meningkatkan pola asuh ibu balita *stunting* dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0.05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada UPTD Puskesmas Tabukan Kabupaten Barito Kuala yang sudah memberikan izin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi. (2021). *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Aprilia, D., Suryani, I., & Mulyani, T. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–52
- Bangun, A. P., Rahayu, T. S., & Sulastri, M. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pencegahan Stunting pada Anak Balita*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 145–152.
- Hasanah, U., Lestari, P. N., & Rahayu, D. S. (2020). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 75–82.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Cegah Stunting Itu Penting*. Diakses 12 Maret 2025
- Kurniati, Paskalia T. (2022). “Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021.” *Medika Usada* 5(1): 58–64.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Netri, D., Yusman, Y., & Nofita, F. (2024). Efektivitas Booklet sebagai Media Promosi Kesehatan pada Ibu Balita Stunting. *Jurnal Promkes*, 12(1), 33–40.
- Pangaribuan, L. E., Situmorang, M. A., & Hutagalung, F. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pola Pemberian Nutrisi Anak Usia Balita di Daerah Endemis Stunting*. *Jurnal Gizi dan Tumbuh Kembang Anak*, 8(1), 45–53.
- Primandita, N., Fajar, I., & Doddy, B. (2022). *Perbedaan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Pola Asuh Makan Ibu pada Balita Stunting*. *NUTRITURE Journal*, 1(2), 7–13. <https://ojs.poltekkesmalang.ac.id/index.php/Nutriture/article/view/2915>
- Pratiwi, A., & Pratiwi, D. (2022). *Penyuluhan dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 110–116.

- Rindiani, R. (2024). *Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 11(1), 57–64.
- Raodah, R., & Putra, H. Y. (2024). *Pentingnya Edukasi Pola Asuh dalam Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Gizi dan Kesehatan Anak, 12(1), 33–40.
- Raodah, R., Kodriati, N., & Djannah, S. (2022). *Booklet Pola Asuh Orang Tua sebagai Upaya Cegah Stunting*. Universitas Ahmad Dahlan. <https://eprints.uad.ac.id/34645/>
- Rasmawati, R., Aulia, S., & Handayani, R. (2025). Efektivitas Media Booklet dalam Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Sikap Ibu Balita. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 13(1), 22–30.
- Sapitri, A. (2023). *Pola asuh orang tua pada anak usia dini*. UIN Saizu.
- Sari, D. M., & Putri, R. A. (2023). *Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting*. Jurnal Promosi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 8(2), 112–120.
- Sari, R., & Nugroho, A. (2021). Peran media cetak dalam edukasi kesehatan di masyarakat pedesaan. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9(1), 45-55. <https://doi.org/10.5678/jkk.v9i1.1234>
- Sari, R. (2020). Peran pendidikan gizi dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan status gizi anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130. <https://doi.org/10.5678/jkm.v15i2.9101>.
- Sofiani, I. K., Sumarni, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Obsesi.or.Id*, 4(2), 766–777. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Tambunan, D., Siregar, E., & Sembiring, Y. (2023). *Pengaruh Media Booklet terhadap Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjung Balai Tahun 2023*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 10(1), 101–109.
- Tim SKI. (2023). Laporan SKI 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Triatmaja, D., Lestari, K., & Setiabudiawan, B. (2023). *Effect of Stunting Education Counseling with Booklet Media on Parental Knowledge and Attitude as an Effort to Overcome Stunting*. Journal of Maternal and Child Health, 8(1), 105–115. <https://thejmch.com/index.php/thejmch/article/view/851>
- Wijayanti, S., Lestari, D., & Andini, R. (2024). *Efektivitas Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Pencegahan Stunting*. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 12(1), 65–72.
- WHO (2020). *World Health Statistics*.
- e-PPGBM (2024). *electronic- Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat*. Dinkes Kabupaten Barito Kuala
- Zahra, M., Fatmawati, I., & Lestari, A. (2021). Pengaruh Media Booklet terhadap Perubahan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 6(2), 88–95.